Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi
Volume 5 Nomor 3 September 2025
E-ISSN : 2808-9006; P-ISSN 2808-9391, Hal 108-124
DOI: https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.5116
Available online at: https://journalcenter.org/index.php/jupea

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Wiyani[1*], Giovanny Bangun Kristianto[2], Esti Saraswati[3]
[1-3] Universitas Harapan Bangsa
Email : [1] Wiyanian21@gmail.com ,[2] giovanny@uhb.ac.id , [3] estisaraswati@uhb.ac.id*

Alamat: JL. K.H. Wahid Hasyim, No. 274-A, Karangklesem, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
Korespondensi penulis: wiyanian21@gmail.com [1]*

Abstract. *As the industrial sector in Indonesia experiences rapid growth, significant changes are required in various sectors, including the economy, to drive progress. Every company strives to achieve maximum profit, with profit growth as the primary performance indicator, including in the banking sector. However, from 2019 to 2023, Indonesia's banking sector faced significant challenges due to the presidential transition and the impact of the COVID-19 pandemic. This crisis led to decreased public trust and lower demand for financing, as well as increased risks of non-performing loans (NPLs). Profit growth refers to the increase in a company's net income over a certain period and is a reflection of effective resource management. This study aims to examine the impact of profitability ratios such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), and Net Profit Margin (NPM) on profit growth, as well as analyze the role of company size as a moderating variable. The sample used in this study consists of 30 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023, with secondary data collected from the official websites of IDX and the respective companies. Analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS software. The results showed that ROA and NPM had a significant positive effect on profit growth, while ROE and GPM had a negative effect on profit growth. Simultaneously, profitability ratios were found to have a significant impact on profit growth. Company size was able to moderate the effect of ROA and ROE on profit growth, but not for GPM and NPM. The coefficient of determination (R^2) of 0.409 indicates that 40.9% of the variation in profit growth can be explained by profitability ratios, while the remaining 59.1% is influenced by other variables not included in the model.*

Keywords *GPM, NPM, Profit growth, ROA, ROE*

Abstrak. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri di Indonesia, perubahan signifikan diperlukan di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi, untuk mendorong kemajuan. Setiap perusahaan berusaha mencapai keuntungan maksimal dengan peningkatan laba sebagai indikator utama kinerja, tidak terkecuali di sektor perbankan. Namun, dari tahun 2019 hingga 2023, sektor perbankan Indonesia menghadapi tantangan besar akibat pergantian presiden dan dampak pandemi COVID-19. Krisis ini menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat dan permintaan pembiayaan yang lebih rendah, serta meningkatkan risiko kredit macet. Pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan pendapatan bersih perusahaan dalam periode tertentu dan merupakan cerminan dari pengelolaan sumber daya yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba, serta menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderator. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, dengan data sekunder yang diambil dari website resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROE dan GPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, rasio profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba, namun tidak dengan GPM dan NPM. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,409 menunjukkan bahwa 40,9% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh rasio profitabilitas, sementara 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Kata kunci: GPM, NPM, Pertumbuhan Laba, ROA, ROE.

Received: Juni 15, 2025; Revised: Juni 30, 2025; Accepted: Juli 29, 2025; Online Available: Agustus 05, 2025

1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks pertumbuhan industri Indonesia yang berkembang pesat, perubahan dibutuhkan di semua aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi. Setiap bisnis bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang paling besar untuk mencapai tujuan utama bisnis. Salah satu ukuran kinerja bisnis yang paling signifikan adalah peningkatan laba, terutama dalam industri perbankan (Sienatra, 2020). Namun, sektor perbankan mengalami tantangan besar dari tahun 2019-2023, termasuk pergantian presiden dan dampak pandemi *covid*-19 yang signifikan yang menurunkan kepercayaan, menurunan permintaan pembiayaan yang mempengaruhi dinamika stabilitas pasar finansial, menyebabkan gejolak di pasar saham, meningkatkan risiko kredit macet dan likuiditas perusahaan perbankan (Khlystova *et al*., 2022). Hal ini dapat dilihat pada penurunan laba pada 4 bank besar yang ada di Indonesia seperti pada tabel dibawah ini:

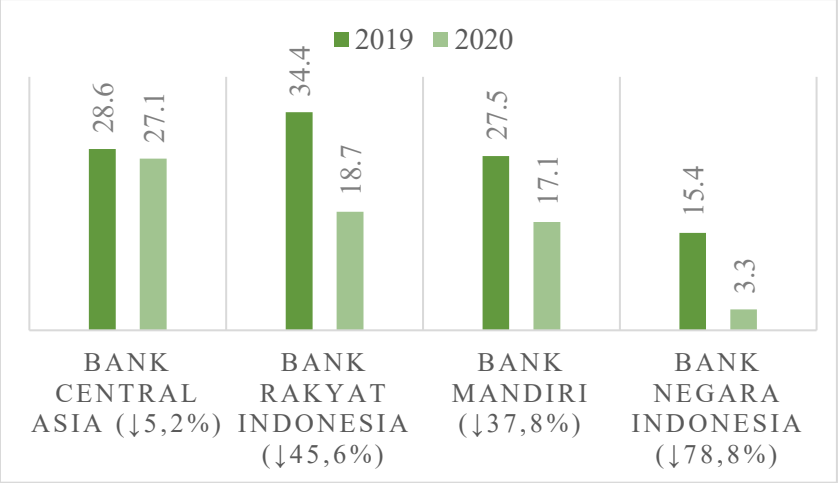

Gambar 1. Line Chart Pertumbuhan laba Perusahaan Besar perbankan tahun 2019-2020

Sumber: (Pusparisa, 2021)

Penurunan terbesar terjadi pada Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 78,6%, diikuti oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 45,6%, Bank Mandiri sebesar 37,8%, dan Bank Central Asia (BCA) sebesar 5,2%. Faktor utama penyebab penurunan ini meliputi peningkatan pencadangan untuk mengantisipasi kredit bermasalah, restrukturisasi kredit yang mengurangi pendapatan, serta meningkatnya angka *Loan At Risk* (LAR). Meskipun penyaluran kredit tetap berjalan, bank mengalami penurunan pendapatan bunga dan peningkatan beban operasional. Ancaman lain yang dihadapi industri perbankan mencakup likuiditas, kualitas aset, dan pengetatan pendapatan *net margin*.

Dengan menyadari dampak signifikan dari penurunan laba pada bank-bank besar di Indonesia, penting untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang bagaimana rasio profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan

perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan para investor. Profitabilitas sendiri dapat menjadi pedang bermata dua jika terlalu fokus pada keuntungan jangka pendek yang dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang (Zhou *et al*., 2023). Akibatnya, rasio seperti *Return on Asset* (ROA) menjaga keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, rasio seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) menjadi krusial untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat memengaruhi strategi manajemen dalam mencapai keseimbangan antara keuntungan jangka pendek dan pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas ini terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, dengan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi interaksi antara rasio-rasio tersebut dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perbankan dalam situasi yang tidak menentu.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling theory

Spence (1973) mengembangkan teori sinyal yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan tanda kepada investor yang merupakan pihak eksternal, dimana sebagai pihak eksternal lebih skeptis meskipun manajemen sebagai pihak internal mengatakan perusahaan memberikan peluang investasi yang bagus untuk pihak eksternal dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Teori sinyal membantu untuk memahami pertukaran informasi antara dua pihak ketika terjadi ketidakseimbangan informasi (Connelly *et al*., 2011). Oleh karena itu, teori sinyal digunakan untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan informasi antara pihak eksternal dan manajemen (Boyd *et al*., 2023; Pandey *et al*., 2024).

Manajer menggunakan utang atau profitabilitas untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan informasi ini sebagai sinyal untuk investor (Sinaga & Hermie, 2023). Selain itu, pihak eksternal juga harus mampu memahami sinyal yang diberikan pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan informasi yang akurat (Cao & Xu, 2023). Hubungan teori sinyal dengan profit perusahaan adalah perusahaan dengan tingkat laba yang semakin meningkat merupakan sinyal yang positif untuk investor sebagai pihak eksternal. Sebaliknya, perusahaan dengan laba negatif mengirimkan sinyal negatif kepada investor sebagai pihak eksternal.

Resource-Based View Theory

Menurut Wernerfelt (1984), ide utama dari pandangan berbasis *Resource-Based View* adalah bagaimana organisasi mencari keunggulan kompetitif dari dalam diri mereka sendiri. Ia juga mempertanyakan *why are firms different and how do firms achieve and sustain competitive advantage?*. Para ekonom berpendapat bahwa aset dan juga kapabilitas yang berbeda dari sebuah perusahaan merupakan faktor kunci yang menyebabkan terjadinya persaingan tidak sempurna dan pencapaian keuntungan di atas normal. Dalam kerangka analisis keuangan dan strategi perusahaan, ukuran perusahaan dapat dijadikan variabel moderasi dalam mempengaruhi korelasi antara rasio profitabilitas dan pertumbuhan laba. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber daya yang berkualitas, baik dalam bentuk keuangan, sumber daya manusia, maupun teknologi.

Perusahaan besar seringkali menggunakan prinsip skala ekonomi untuk menekan biaya per unit dan meningkatkan margin keuntungan, yang memungkinkan perusahaan mencapai pertumbuhan pendapatan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Di samping itu, perusahaan besar cenderung dianggap lebih stabil dan aman oleh investor, yang meningkatkan kepercayaan pasar. Kepercayaan ini memperkuat sinyal positif dari profitabilitas yang tinggi, sehingga meningkatkan potensi pertumbuhan laba. Dengan demikian, teori *Resource-Based View* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas, tetapi juga memperkuat hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba, menjadikannya faktor pemoderasi yang signifikan.

Ukuran perusahaan

ukuran perusahaan mencerminkan total aset suatu perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula perhatian investor terhadapnya sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Lumoly *et al*., 2018). Total aktiva, penjualan, dan penjualan menjadi pertimbangan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Zurriah *et al.*, 2023). Meningkatnya ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba (Abdul *et al*., 2023). Sehingga ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba, sejalan dengan hasil penelitian (Fudin & Indriyani, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio yayng mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebanding dengan total aktiva (Irham Fahmi, 2020). Tinggi rendahnya ROA bergantung pada bagaimana manajemen mengelola aset perusahaan, yang menunjukkan seberapa efisien kegiatan operasional perusahaan, angka ROA yang lebih tinggi dari 2% dapat dianggap positif (Hadu *et al*., 2023). Semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka semakin besar laba yang diperolehnya, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam pemanfaatan aset (Afidah *et al*., 2024).

Beberapa studi sebelumnya telah dilakukan mengenai pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba yang menunjukan kontradiksi dalam hasil seperti pada penelitian Melinda *et al*. (2021), Hutabalian *et al*. (2024) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari ROA terhadap pertumbuhan laba di perusahaan perbankan di Indonesia. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al*. (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari ROA terhadap pertumbuhan laba di perusahaan perbankan di Indonesia. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh *Retun on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Equity

Return on Equity sebagai rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham dari setiap uang yang diinvestasikan (Asmarawati, 2023). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kelangsungan hidup perusahaan, hal ini tercermin dari meningkatnya keuntungan dan dapat merangsang minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Zanariah & Ferdinansyah, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fawzi (2021) & Napitupulu (2019) menunjukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2023) memiliki hasil yang berbeda dari penelitian lainnya penelitian ini menunjukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : Terdapat pengaruh *Retun on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih (Yuri *et al*., 2021). Nilai GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang lebih baik, yang akan menarik investor untuk berinvestasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Nurhayati (2022) serta Sembiring *et al*. (2023) menunjukan bahwa GPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2021) yang menunjukan bahwa GPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : Terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin

Net Profit Margin mengukur dan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan (Agustina, 2023). Para investor sering menggunakan margin laba bersih untuk mengetahui seberapa efektif manajemen bisnisnya dan memperkirakan keuntungan masa depan dengan menggunakan prediksi penjualan yang dibuat oleh manajemen (Novita & Situmorang, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Eriswanto (2021) serta Karno (2024) menunjukan hasil bahwa NPM berpengaruh pada pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Citra & Hayati (2021) menunjukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_4 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

H_5 : Terdapat pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin* dan *Nett Profit Margin* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur profitabilitas dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh aset yang berfungsi sebagai indikator besarnya perusahaan (Jaya, 2020). Kedua konsep ini saling berhubungan dalam mengevaluasi kinerja dan skala operasional perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fudin & Indriyani (2022) menunjukan bahwa keberadaan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan ROA terhadap pertumbuhan laba secara signifikan pada bank umum syariah periode 2016-2020.

H_6 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar pengembalian yang diterima pemegang saham berdasarkan laba bersih setelah pajak, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan, yang dilihat dari total ekuitas dan aset, memberikan gambaran tentang kapasitas operasional yang mendukung kinerja tersebut. Dengan demikian, keduanya saling berhubungan dalam mengevaluasi efektivitas dan potensi perusahaan. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah & Munandar (2022) yang menyimpulakan ukuran perusahaan dapat memoderasi ROE terhadap variabel dependennya.

H_7 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Gros Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan persentase laba kotor yang diperoleh dari setiap pendapatan perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan mencerminkan tingkat aktivitas yang dilakukan, semakin banyak aktivitas yang dilakukan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Keduanya saling berhubungan, di mana GPM memberikan gambaran tentang profitabilitas, sementara ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas operasional yang mendasari kinerja tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah & Munandar (2022) dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi GPM terhadap variable dependennya.

H_8 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Nett Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang penting, yang berfungsi untuk membandingkan laba bersih total dengan penjualan bersih total. Untuk menilai ukuran perusahaan, beberapa aspek dapat dipertimbangkan, seperti jumlah aset, keuntungan yang diperoleh, dan kapasitas pasar yang dimiliki. Maka dari itu NPM tidak hanya memberikan informasi mengenai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga dapat dihubungkan dengan ukuran dan potensi pasar yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulia *et al*. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi NPM terhadap pertumbuhan laba.

H_9 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi. Populasi yang diteliti mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Metode

pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan dan terdaftar di BEI selama periode tersebut, serta perusahaan yang tidak mencatatkan kerugian dalam laporan keuangan mereka selama 2019-2023. Dari proses ini, diperoleh 30 perusahaan dari total 47 perusahaan, menghasilkan 150 data observasi untuk penelitian. Selanjutnya, analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah tidak ditemukan penyimpangan dalam uji asumsi klasik, tahap berikutnya adalah pemilihan model untuk analisis regresi berganda, diikuti dengan pengujian hipotesis, uji koefisien determinasi dan diakhiri dengan uji regresi moderasi menggunakan MRA. Hasil dari pengujian hipotesis ini memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam bentuk pernyataan. Berikut adalah persamaan regresi berganda dan MRA yang telah disusun.

Persamaan regresi linier berganda:

$$\Delta Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z + e$$

ΔY = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = *Return on Assets*

X_2 = *Return on Equity*

X_3 = *Gross Profit Margin*

X_4 = *Nett Profit Margin*

Z = Ukuran Perusahaan

e = Standar Eror

MRA

$$PL = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 GPM + \beta_4 NPM + \beta_5 (ROA*UP) + \beta_6 (ROE*UP) + \beta_7 (GPM*UP) + \beta_8 (NPM*UP) + e$$

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien masing-masing variabel

ROA = Variabel X1 merupakan Variabel *Return on Asset*

ROE = Variabel X2 merupakan Variabel *Return on Equity*

GPM = Variabel X3 merupakan Variabel *Gros Profit Margin*

NPM = Variabel X4 merupakan Variabel *Net Profit Margin*

ROA*UP = interaksi ROA dengan dengan Ukuran Perusahaan

ROE*UP = interaksi ROE dengan Ukuran Perusahaan

GPM*UP = interaksi GPM ddengan Ukuran Perusahaan

NPM*UP = interaksi NPM dengan Ukuran Perusahaan

e = Standar Error

Pengukuran variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variable

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Dependen (Y)	Pertumbuhan Laba (Y)	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba tahun berjalan} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{laba tahun sebelumnya}}$	Rasio	Pasaribu & Ritonga (2023)
Independen (X)	*Return on Asset* (X2)	$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Hery (2015)
	Return non Equity (X2)	$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$	Rasio	Wardiyah (2017)
	Gross Profit Margin (X3)	$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}}$	Rasio	Sujarweni (2017)
	Net Profit Margin (X4)	$Nett\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio	Hery (2015)
Pemoderasi (Z)	Ukuran Perusahaan (Z)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN(total aset)}$	Rasio	Hartono *et al.* (2017)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Variabel Pertumbuhan Laba dengan nilai minimum -0,93, nilai maksimum 17,31 dengan nilai *mean* sebesar 0,5737 dengan standar deviasi sebesar 2,30580. Variabel *Retun on Assets* (ROA) dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,09 dengan nilai *mean* sebesar 0,0137 dengan standar deviasinya sebesar 0,01531. Variabel *Return on Equity* (ROE) dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,26 dengan nilai *mean* sebesar 0,0794 dengan standar deviasinya sebesar 0,05813. Variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dengan nilai minimum -0,38, nilai maksimum 1,67 dengan nilai *mean* sebesar 0,3392 dengan standar deviasinya sebesar 0,24720. Variabel *Nett Profit Margin* (NPM) dengan nilai minimum -0,29, nilai maksimum 1,30 dengan nilai mean sebesar 0,2606 dengan standar deviasinya sebesar 0,19984. Variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum 25,98, nilai maksimum 35,32 dengan nilai *mean* sebesar 31,8580 dengan standar deviasinya sebesar 1,96356.

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat distribusi normal antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi. Proses pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov.* Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.* (2-*tailed*)) tercatat sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih tinggi dari 0,05, maka tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji multikolienaritas

Uji multikolienaritas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel independen. *Retun on Assets* mencatat nilai *tolerance* 0,205 dan VIF 4,870. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai *tolerance* 0,291 dan VIF 3,435. Untuk variabel *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*, nilai *tolerance* tercatat 0,206 dan VIF 4,858. Pada 2 variabel ini digunakan nilai rata-rata karena untuk mengurangi multikoleniaritas yang dapat menyebabkan bias pada hasil pada pengujian data. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai *tolerance* 0,613 dan VIF 1,632. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan grafik plot (*scatterplot*). Jika tidak ada pola yang jelas dan residual tersebar di atas serta di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data tampak tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik ini terdistribusi secara merata di atas dan di bawah garis horizontal (sumbu 0) pada sumbu Y. Penyebaran yang acak dan tidak teratur ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan antara satu periode dengan periode sebelumnya (t-1). Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,794 dapat dianggap normal, asalkan nilainya lebih besar dari DU dan lebih kecil dari 4 dikurangi DU. Dalam tabel DW, untuk 5 variabel, nilai DU tercatat sebesar 1,7878. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, karena nilai DW lebih besar dari DU (1,794 > 1,7878) dan juga lebih kecil dari 4 dikurangi DU (1,794 < 2,2122).

Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai koefisien untuk variabel ROA sebesar 17,167 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 17,167. Nilai koefisien untuk variabel ROE menunjukkan nilai sebesar -6,962 yang menunjukkan setiap peningkatan satu unit ROE menurunkan laba sekitar -6,962, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai koefisien untuk variabel GPM menunjukkan nilai sebesar -4,805 yang menunjukkan setiap peningkatan satu unit GPM akan menurunkan laba sekitar -4,805, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai koefisien untuk variabel NPM menunjukkan nilai sebesar 7,454 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba sekitar 7,454, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai konstanta untuk Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,075 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan maka akan meningkatkan laba sekitar 0,075, dengan asumsi variabel lain tetap konstan

Uji Hipotesis

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak positif yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan koefisien 20,290 dan nilai signifikansi 0,007. NPM juga menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien 6,802 dan signifikansi 0,002. Perusahaan perbankan dengan ROA dan NPM yang tinggi dianggap lebih mampu menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inna Indaryani *et al.* (2022) dan Karno (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Di sisi lain, ROE dan GPM masing-masing menunjukkan dampak yang signifikan dengan koefisien -5,579 (signifikansi 0,000) dan -4,428 (signifikansi 0,009). Walaupun koefisien yang diperoleh bersifat negatif, hal ini tidak menunjukkan bahwa ROE dan GPM secara langsung menurunkan laba. Sebaliknya, hasil ini menunjukkan bahwa ROE dan GPM tidak selalu dapat dijadikan sebagai ukuran yang tepat untuk menilai pertumbuhan laba. Investor tidak menjadikan modal dan laba kotor sebagai poin utama dalam pengambilan keputusan namun lebih mempertimbangkan kas sebagai aset lancar serta total asetnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrinaldo *et al*. (2022) dan Putri & Fuadati (2019) yang menunjukan hubungan signifikan namun dengan koefisien negatif. Secara simultan variabel ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai f hitung 16,974 lebih besar dari 2,33.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji menunjukan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,409. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dapat dijelaskan sebesar 40,9% oleh variabel independen (*Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM)).

MRA

Hasil analisis koefisien regresi untuk variabel moderasi menunjukkan bahwa interaksi ROA dan ROE dengan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen dengan koefisien dan signifikasi masing-masing 0,320, signifikansi 0,000 dan 0,412, signifikansi 0,000, menandakan bahwa keduanya memperkuat pengaruh dari variabel independen. Perusahaan perbankan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengelola aset dan ekuitas secara efisien, sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan ROA dan ROE yang rendah atau bahkan

berbalik menjadi positif. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian dari Fudin & Indriyani (2022) dan Saraswati & Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan dapat memoderasi ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba.

Sebaliknya, GPM dan NPM tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam model ini yang masing-masing memiliki koefisien -0,062, signifikansi 0,102 dan NPM koefisien -0,043, signifikansi 0,373 menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan akses ke sumber daya yang lebih besar, hal ini tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan dapat memanfaatkan GPM dan NPM untuk mencapai pertumbuhan laba yang lebih baik. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian dari Karno (2024) dan dari Fudin & Indriyani (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan belum dapat memoderasi hubungan antara GPM dan NPM terhadap pertumbuhan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembahasan pada penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA, ROE, GPM, NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, uji MRA menununjukan ukuran perusahaan dapat memoderasi ROA, dan ROE namun tidak dapat memoderasi GPM, dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Investor tidak selalu menjadikan modal dan laba kotor dalam berinvestasi namun lebih menjadikan aset dan laba bersih dalam pengambilan keputusan. Perusahaan perbankan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengelola aset dan ekuitas secara efisien. Namun walaupun ukuran perusahaan dapat memberikan jangkauan yang luas, hal ini belum dapat menentukan perusahaan akan dapat memanfaatkan GPM dan NPM untuk mencapai pertumbuhan laba yang lebih baik.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil dari studi ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan perbankan, khususnya yang tidak terdaftar di BEI atau yang beroperasi di pasar lain. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat memperluas ruang lingkup ke sektor industri lain, seperti manufaktur atau teknologi, guna membandingkan dampak rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba di berbagai konteks atau mempertimbangkan variabel moderasi seperti struktur modal atau kebijakan dividen, serta melakukan analisis jangka panjang untuk mengidentifikasi tren yang lebih jelas, termasuk pengaruh kondisi ekonomi makro.

DAFTAR REFERENSI

Abdul, R., Firdaus, C., & Sulistiyo, H. (2023). Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 3*, 6251-6261.

Afidah, H. F. N., Salsabila, H. A., Amal, I. I., & Faradila, I. (2024). Pengaruh Npf Gross, Roa, Roe, Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020-2021. *Ribhuna: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(2). https://doi.org/10.69552/ribhuna.v3i2.2202

Agustina, D. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba: Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Elektronika. *Media Bisnis, 15*(2), 271-278. https://doi.org/10.34208/mb.v15i2.2225

Andrinaldo, A., Triharyati, E., Famalika, A., & Kesuma, I. M. (2022). Analisis Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas), 4*(2), 429-435. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2393

Asmarawati, S. G. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur, 3*(2), 167-176. https://doi.org/10.56456/jebdeker.v3i2.174

Boyd, D. E., Sese, F. J., & Tillmanns, S. (2023). The Design Of B2b Customer References: A Signaling Theory Perspective. *Journal Of The Academy Of Marketing Science, 51*(3), 658-674. https://doi.org/10.1007/s11747-022-00902-6

Cao, C., & Xu, Q. (2023). A New Perspective On Extra Consumer Costs For Green Parcel Packaging-An Exploration Of Signal Theory And Green Values. *Journal Of Cleaner Production, 382*, 135361. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135361

Citra, S., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 22*(2), 36-49. https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review And Assessment. *Journal Of Management, 37*(1), 39-67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Fawzi, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Kasus Pt. Btpn Syariah Tbk Di Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital, 1*, 69-80. https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i2.115

Firdaus, G. A., & Eriswanto, E. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Car Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Bumn Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz, 4*(1), 12-20. https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2084

Fudin, A., & Indriyani, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Mutanaqishah: Journal Of Islamic Banking, 2*(1), 1-9. https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i1.209

Hadu, C. D. J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin, 1*(4), 963-971.

Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Roa, Roe, Npm Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). pp. 88-97. https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5157

Hartono, B., Sulistyo, S., Chai, K.-H., & Indarti, N. (2017). Effective Knowledge Management Strategy And Firm's Size: Evidence From Indonesia Construction Firms. https://doi.org/10.1109/IEEM.2017.8289977

Hutabalian, N. L. B., Hendra Nazmi, & Amrani. (2024). The Effect Of Return On Assets (Roa) And Ratio On Equity (Roe) On Profit Growth At Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Listed On Bei In 2014-2023. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting, 7*(4), 9170-9177. https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10908

Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, vol. 13, pp. 536-547.

Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6*(2), 1421-1437.

Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Manajemen Motivasi, 16*, 38-44. https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136

Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei. *Jakk Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Dan Kontemporer, 4*(1), 25-32. https://doi.org/10.24127/jf.v4i2.629

Karno. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 8*(1), 861-872. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1832

Khlystova, O., Kalyuzhnova, Y., & Belitski, M. (2022). The Impact Of The Covid-19 Pandemic On The Creative Industries: A Literature Review And Future Research Agenda. *Journal Of Business Research, 139*(October 2021), 1192-1210. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.09.062

Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba, 6*(3), 1108-1117.

Melinda, N., Hj, H., Rusidah, S., & Utomo, S. (2021). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Smart Business Journal, 1*(2), 31-35. https://doi.org/10.20527/sbj.v1i2.12796

Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jisamar, 3*(2), 115-120. https://doi.org/10.32332/finansia.v3i1.2183

Novita, H., & Situmorang, A. C. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 4*(1). https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.188

Pandey, S., Mittal, S., & Chawla, D. (2024). Tackling Consumer Information Asymmetry And Perceived Uncertainty For Luxury Re-Commerce Through Seller Signals. *Journal Of Retailing And Consumer Services, 79*, 103736. https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2024.103736

Pasaribu, N. L., & Ritonga, K. (2023). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Di Bei. *Akuntansi Prima, 5*(2), 36-51. https://doi.org/10.34012/japri.v5i2.3881

Putri, M. P., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8*(9). https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.762

Saraswati, S. A. M., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15*(1), 241-254. https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.648

Sembiring, J. C., Sitepu, W. R. B., & Katharina, N. (2023). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023. *Akuntansi Prima, 5*(2), 124-141.

Sinaga, Y., & Hermie. (2023). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perusahaan Indeks Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3*(1), 193-210. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14794

Spence, M. (1973). Job Market Signaling Author. *The Quarterly Journal Of Economics, 87*(3), 355-374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sulia, Hidayat, A., & Ginting, A. E. (2022). Variabel Moderasi Pada Perusahaan Consumer Goods. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2*(1), 205-215. https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.60

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View Of The Firm. *Strategic Management Journal, 5*(2), 171-180. https://doi.org/10.1002/smj.4250050207

Yuri, R., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Gross Profit Margin (Gpm) (Studi Kasus Pada Perusahaan

Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnak Bina Bangsa Ekonomika, 14*(1), 172-181. https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i1.69

Zanariah, M., & Ferdinansyah, A. (2021). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetitif, 10*(2), 34-44. https://doi.org/10.52333/kompetitif.v10i2.817

Zhou, M., Kartanait, I., Norvaiˇsien˙e, R., Kovalov, B., & Kruˇsinskas, R. (2023). Unicorns' Growth And Financial Flexibility Before And After The Ipo. *Heliyon, 9*(January), 1-16. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20313

Zurriah, R., Andi, M., & Prayogi. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma), 3*(3), 899-910. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3141